

PENGAMALAN SHALAT DHUHA DI PANTI ASUHAN IKHLAS BERBAGI KOTA PALEMBANG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ariska Putri Duwijayanti

ariskajayanti2000@gmail.com

Abdul Karim Nasution

abdulkarim_uin@radenfatah.ac.id

Herwasnyah

herwansyah_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Shalat dhuha adalah salah satu ibadah sunnah yang dilakukan pada saat matahari masih dalam proses naik, sekitar ketika sinar matahari mencapai tinggi sekitar satu tombak atau setengah tombak. Waktu pelaksanaannya berkisar antara pukul delapan hingga sebelas pagi, menjelang waktu shalat dhuhur. Ada salah satu panti asuhan yang mengharuskan anak asuhnya untuk melaksanakan shalat dhuha, yaitu Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Kota Palembang meskipun masih ada kendala untuk melaksanakannya setiap hari dikarenakan jadwal sekolah anak asuh yang berbeda.

Metode penelitian yang diterapkan dalam skripsi ini adalah metode penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan data kualitatif. Sumber data utama dalam penelitian ini melibatkan narasumber langsung, termasuk Kepala panti asuhan, pembina panti asuhan, dan anak-anak asuh panti asuhan. Sumber data sekunder terdiri dari data arsip, dokumen, dan proposal yang terkait dengan panti asuhan tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa pengamalan shalat dhuha di Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Kota Palembang sebelum pandemi covid-19 hanya dilaksanakan pada hari libur, sedangkan pada masa pandemi covid-19 dilaksanakan setiap hari selama anak asuh mengikuti peraturan pemerintah untuk sekolah online karena selama covid-19 anak panti selalu berada di panti asuhan. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat dhuha adalah karena tersedia tempat dan alat sholat dan juga ada dukungan dari Pembina panti asuhan sedangkan faktor penghambat yaitu jadwal sekolah anak asuh yang berbeda sehingga belum dapat terlaksana setiap hari.

Kata kunci: **Shalat Dhuha, Panti Asuhan, Pandemi Covid-19.**

PENDAHULUAN

Agama tidak memiliki ujung pangkalnya, selalu hangat dibicarakan. Padahal pada agama Islam tentu memiliki ujung dan pangkalnya, pangkal pada agama Islam adalah Aqidah dan ujung dari agama Islam yaitu Akhlak yang Mulia. Di Indonesia, pemerintah mengakui resmi enam agama utama, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Kong Hu Cu. Oleh karena itu, kepercayaan atau agama lain selain dari enam agama tersebut dianggap sebagai bentuk kepercayaan yang tidak resmi atau tidak diakui secara formal oleh pemerintah¹. Kata "Kepercayaan agama" menarik perhatian banyak segmen masyarakat, termasuk kalangan akademisi.² Mahmud Syaltut berpendapat bahwa "Agama adalah aturan-aturan suci yang diungkapkan oleh Tuhan kepada para Nabi-Nya sebagai panduan bagi perilaku manusia dalam kehidupan mereka".³ Terdapat beragam teori mengenai asal-usul kata "agama." Salah satu teori mengklaim bahwa kata "agama" berasal dari bahasa Semit, kata "din," yang merujuk pada undang-undang, hukum, atau dalam bahasa Arab, memiliki konotasi seperti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Dalam konteks bahasa Eropa, istilah "religi" digunakan, yang mengandung makna mengikat, sementara dalam bahasa Sanskrit, kata "a" berarti tidak, dan "gam" berarti pergi, sehingga menggambarkan arti tidak berpindah, tetap berada di tempat, dan diturunkan secara turun-temurun.⁴

Melalui kajian lebih lanjut,⁵ Ajaran agama membawa nilai-nilai moral dan etika yang seharusnya dipraktikkan oleh para penganutnya dalam tindakan sehari-hari. Namun, tidak semua individu mampu mengimplementasikan nilai-nilai ini dengan konsisten. Hanya mereka yang mencapai kematangan dalam praktik keagamaan yang mampu menerjemahkan ajaran agama ke dalam perilaku sehari-hari. Secara sederhana, seseorang yang matang dalam aspek keagamaan akan menjalankan ajaran agamanya secara konsisten. Keberagaman yang berkualitas dapat mendorong individu untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agamanya dalam segala aspek kehidupan.⁶ Di samping konsep-konsep yang telah diuraikan sebelumnya mengenai agama, yang paling mendasar dalam konteks keberagaman adalah ide tentang ikatan. Agama merujuk pada ikatan yang mengikat individu dan harus dipegang serta dipatuhi dengan sungguh-sungguh oleh manusia. Sikap dan praktek dari setiap penganut agama mencerminkan inti dari keberagaman yang mencerminkan tingkat keyakinan, pemahaman, dan kesetiaan mereka terhadap agama yang mereka anut.

Menurut Bustanuddin Agus, Individu mengikuti agama karena sejumlah faktor berikut:

1. Individu tidak memiliki kapasitas untuk menghadapi kejadian alamiah tanpa bantuan.
2. Individu tidak memiliki kemampuan untuk menjaga keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem, seperti memastikan matahari terus bersinar dan tanaman mereka tetap subur.
3. Individu tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan perilaku manusia agar mereka dapat hidup secara harmonis di dalam komunitas.

¹ Jonar Situmorang, *Mengenal Agama Manusia*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), Cet.1

² Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 1.

³ Mardani, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Depok: Kencana, 2017), hlm.5.

⁴ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid 1, (Jakarta: Uipress, 1979), Cet. 1, Hlm.9

⁵ Murthada Muthahhari, *Perspektif Al-Quran Tentang Manusia dan Agama*, (Bandung: Mizan, 1990), Cet. V, hlm. 41.

⁶ M. Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), Hlm.2.

Akibat ketidakmampuan tersebut, mereka memeluk keyakinan pada kekuatan supernatural yang dianggap sebagai penyelamat atau penolong. Dalam konteks ini, mereka menciptakan kepercayaan kepada entitas gaib untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan misteri tentang kehidupan dan fenomena alam.⁷ Secara kuantitatif, Islam di Indonesia merupakan agama terbesar dibandingkan dengan umat Islam di Negara lain.⁸ Dampak dari ketidakmampuan tersebut membuat mereka mempercayai dalam keberadaan kekuatan supernatural yang dianggap sebagai pemberi pertolongan dan penyelamat. Dalam situasi ini, mereka mengembangkan keyakinan terhadap entitas gaib untuk memberikan jawaban terhadap rahasia kehidupan dan fenomena alam yang membingungkan. Ditegaskan dalam dalil-dalil dari al-Quran yaitu QS. Al-Hajj: 77, QS. Thaha: 14 dan QS. Hud: 114⁹

Bagi umat Islam, shalat adalah perintah Allah yang harus dijalankan tanpa terkecuali, dalam segala situasi dan kondisi. Orang yang tidak melaksanakannya dianggap berdosa. Meskipun shalat lima waktu diwajibkan (fardhu 'ain) untuk setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan, dan telah dijelaskan dalam berbagai dalil, tidak semua umat Islam mampu mematuhi. Terlebih lagi, pelaksanaan shalat sunnah seperti shalat dhuha seringkali kurang umum di banyak Panti Asuhan. Di Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Kota Palembang, penerapan kedisiplinan dalam menjalankan shalat dhuha mengacu pada panduan-panduan keagamaan yang ada. Membisakan shalat dhuha dianggap sangat penting, terutama bagi anak-anak yang sudah mencapai usia baligh, seperti mereka yang telah mencapai tingkat SMP. Ini dilakukan untuk membentuk contoh yang baik dan memberikan inspirasi kepada anak-anak, meskipun ada tantangan dalam menjadwalkannya karena jadwal sekolah anak-anak asuh yang beragam.¹⁰

Seiring perubahan zaman, sikap keberagaman dan praktek agama, termasuk pelaksanaan shalat dhuha, tidak lagi dianggap sebagai hal yang wajib oleh anak-anak asuh di Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Kota Palembang. Padahal, seiring dengan kemajuan pendidikan dan pembelajaran, seharusnya mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang peran agama secara holistik dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lain yang memengaruhi hal ini adalah adanya pandemi COVID-19 yang masih berlangsung di Indonesia,¹¹ tolong paraferase kalimat di atas menggunakan kata-kata baru yang belum di gunakan sehingga bisa membuat kalimat baru tetapi memiliki makna yang sama.¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring.¹³ Dengan kebijakan pembelajaran online yang diterapkan, anak-anak di Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Kota Palembang tetap tinggal di panti asuhan, sementara mereka menjalankan proses belajar-mengajar mereka melalui platform daring.

Selain itu Panti Asuhan Ikhlas Berbagi merupakan Panti Asuhan yang kreatif, mereka sering kali membuat video yang berisikan motivasi-motivasi untuk meningkatkan keimanan pada diri yang melihat video yang diupload melalui media sosial seperti instagram dan youtube. Tindakan

⁷Mardani, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jilid 1 (Depok: Kencana, 2017), h.6-7.

⁸ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet.1, hlm. 8.

⁹ M. khalilurrahman Al Mahfani, *Buku Pintar Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusuk*, (Jakarta, PT WahyMedia, 2008), Cet.8, hlm. 48.

¹⁰ Enravita, *Implementasi Pembiasaan disiplin Shalat Dhuha Pada Anak Usia Dini di Kelompok A2 TK Baik* (Bina Anak Islam Kranyak) Panggunharjo Sewon Bantul D.I.Y, *Skripsi*, Fakultas Tarbiya dan Keguruan, UIN Kalijaga, 2019

¹¹ Ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/.

¹² Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya 4, 2 (2020):115-125

¹³ Artikel TIK, *Pembelajaran Online di Tengah PandemicCovid-19, Tantangan yang Mendewasakan*,2020

ini diambil untuk menghindari anak-anak merasa jenuh saat menjalani rutinitas mereka selama pandemi, dimana semua orang harus mengurangi kegiatan di luar rumah.

PEMBAHASAN

Sebuah institusi yang beroperasi dengan manajemen yang efektif harus memiliki peraturan yang terstruktur dalam menjalankan tugasnya. Untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, diperlukan konsep dan metode pengelolaan yang cermat sehingga semua tujuan dapat dicapai sesuai dengan ekspektasi bersama. Pentingnya peraturan dalam pengelolaan panti asuhan menjadi sangat nyata, terutama dalam proses perawatan anak-anak yatim. Oleh karena itu, diperlukan ketegasan dalam mendefinisikan tugas dan tanggung jawab pengurus panti asuhan. Tugas dan tanggung jawab mereka mencakup menjaga, merawat, melindungi, mendukung, serta menciptakan lingkungan yang aman dan berkembang bagi anak-anak asuh. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk memastikan kesejahteraan fisik anak-anak dan memberikan pendidikan dengan memberikan contoh dalam bahasa dan perilaku yang mendukung perkembangan positif anak-anak tersebut.¹⁴

Peran pengurus dalam panti asuhan tidak hanya terbatas pada tugas menjaga dan merawat anak-anak asuh, tetapi juga melibatkan fungsi orang tua, yakni menyediakan semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak-anak asuh agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan seimbang dalam aspek mental dan spiritual.¹⁵ Peran pengurus dalam panti asuhan tidak hanya terbatas pada tugas menjaga dan merawat anak-anak asuh, tetapi juga melibatkan fungsi orang tua, yakni menyediakan semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak-anak asuh agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan seimbang dalam aspek mental dan spiritual,¹⁶ Panti Asuhan juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang memadai kepada anak-anak asuh, mengingat pendidikan merupakan tujuan utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah hal yang sangat esensial untuk kemajuan suatu negara, dan setiap individu berhak mendapatkan pendidikan dan keterampilan yang sesuai dengan usianya, termasuk anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan adalah aset berharga bagi Bangsa dan Negara Indonesia, sehingga mereka berhak mendapatkan pelayanan yang terbaik dari pengurus panti asuhan. Dalam konteks ini, anak-anak asuh memerlukan akses baik ke pendidikan formal sesuai dengan usia mereka maupun pembelajaran keterampilan yang sesuai¹⁷.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah, panti asuhan diwajibkan untuk menyediakan program pembelajaran keterampilan di luar lingkungan sekolah bagi anak-anak asuh, yang disesuaikan dengan kelompok usia masing-masing anak asuh.¹⁸

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Syabana, Ketua Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Kota Palembang Tanggal 20 Januari 2021

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Armiati, Bendahara Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Koa Palembang Tanggal 20 Januari 2022

¹⁶ Peraturan Menteri Sosial Nomor 30 Tahun 2018

¹⁷ Peraturan Menteri Sosial No 30 Tahun 2011, *Tentang Standar Nasional Pengasuh Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*.

¹⁸ No. 73 Tahun 1991, *Tentang Pendidikan Luar Sekolah*.

Philips H. Combs menyatakan bahwa pendidikan di luar konteks formal merujuk pada semua kegiatan pendidikan yang tersusun dan dilakukan di luar sistem formal. Ini melibatkan berbagai aktivitas yang luas dengan tujuan memberikan pelayanan pendidikan kepada para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka¹⁹. Upaya untuk membantu anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan adalah kewajiban yang harus dipikul bersama oleh masyarakat dan pemerintah, sejalan dengan semangat gotong royong yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia. Begitu juga pada Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Kota Palembang yang memberikan pendidikan formal maupun nonformal untuk anak-anak panti asuhan di disekolah maupun di dalam panti asuhan dan terikat dengan waktu yang telah ditentukan.

Bukan hanya mendapatkan pendidikan formal anak asuh panti asuhan juga di berikan pendidikan nonformal spiritual yang dijalankan di dalam panti asuhan tersebut, yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti, shalat wajib 5 waktu berjamaah, mengaji, menghafal ayat-ayat Al-Quran, shalat dhuha berjamaah, menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, sikap ketika bersama orang yang lebih tua dan juga sikap mandiri yang selalu diajarkan di Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Kota Palembang.²⁰

Mendidik dan melatih anak asuh untuk menjalankan shalat sejak dini adalah sesuatu yang tidak boleh dikesampingkan oleh pengurus Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Palembang, apalagi pada anak asuh tingkat SMP yang bisa dikatakan masih labil dalam menentukan atau memilih sesuatu terutama memilih pergaulan. Aktivitas shalat tersebut dilaksanakan agar di kemudian hari anak asuh dapat terbiasa menjalankan shalat serta memiliki moral yang baik. Pembiasaan disiplin shalat dhuha pada anak Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Palembang ini masih dalam bimbingan Pembina panti asuhan karena masih kurangnya kesadaran anak asuh untuk menjalankan shalat dhuha tanpa intruksi dari pembina, selain itu sebagian anak asuh masih main-main dalam pelaksanaan shalat dhuha seperti tertawa pada saat shalat berlangsung.²¹

A. Pengamalan Shalat Dhuha Di Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Kota Palembang

Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Kota Palembang memiliki ciri khas yaitu setiap anak asuh diharuskan untuk melaksanakan shalat dhuha pada pukul 08.00 WIB secara berjamaah, peraturan ini dibuat dengan tujuan untuk membina anak asuh agar menjadi pribadi yang disiplin, memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat sehingga waktu yang mereka gunakan menjadi berkah dan tentunya mendapat pahala dari Allah SWT. Kegiatan ini mulai dijalankan yaitu sekitar akhir tahun 2019 pada bulan desember atau baru 2 tahun 5 bulan berjalan.²² Pengamalan shalat dhuha yang dilaksanakan didalam panti secara berjamaah ini, hanya dilakukan pada waktu libur sekolah saja, akan tetapi anak asuh tetap melaksanakan shalat dhuha di sekolah masing-masing kecuali anak asuh yang masih duduk di bangku sekolah dasar.²³

Sebelum pandemi covid-19, pengamalan shalat dhuha di Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Kota Palembang dilaksanakan secara jamaah hanya pada hari libur saja, karena selain hari libur jadwal sekolah anak asuh yang berbeda sehingga tidak dapat dilaksanakan secara jamaah di dalam panti

¹⁹Amos Neolaka, *Isu-Isu Kritis Pendidikan* (Jakarta Peraturan Pemerintahan: Prenadamedia Group, 2019), Hal.155.

²⁰ Wawancara bersama Bapak Muhammad Syabana, Tanggal 20 Januari 2022

²¹Wawancara dengan Ibu Armiarti, Bendahara Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Kota Palembang, Tanggal 20 Januari 2022

²² Wawancara dengan Bapak Syabana, Ketua Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Kota Palembang tanggal 20 Januari 2022

²³ Wawancara dengan Febriyanti, Anak Asuh Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Kota Palembang, Tanggal 2 Desember 2021

asuhan. Akan tetapi anak asuh yang sudah tingkat SMP tetap melaksanakan shalat sunnah dhuha di sekolah. Pengamalan shalat dhuha di panti asuhan yang didirikan oleh bapak Muhammad Syabana ini, dimulai pada pukul 08.00 WIB yang diawali dengan mengambil wudhu terlebih dahulu secara antri.²⁴ Anak-anak dibebaskan saat mengambil wudhu akan tetapi tetap dalam pengawasan pembina panti asuhan. Terdapat beberapa tingkah anak asuh saat wudhu berlangsung, seperti cerita dari ibu Armiarti yang merupakan salah satu Pembina pada panti asuhan ini terdapat anak asuh yang tertawa saat berwudhu, berlari-lari sambil menunggu antri wudhu bahkan ada anak asuh yang sengaja menyiram teman saat sedang mengambil wudhu.

Beberapa tingkah dari anak asuh tersebut menunjukkan bahwa anak-anak memiliki ciri khas yaitu bermain, tidak peduli dalam situasi yang bagaimana, keadaan yang seperti apa, seberat apapun beban yang ada mereka hanya kenal dengan kata “Bermain”. Namun meskipun demikian anak-anak tetap mendapatkan asupan berupa moral, pendidikan dan akhlak yang baik dari pembina maupun guru yang mengajar non formal di dalam panti asuhan, hal ini sesuai dengan tujuan pihak panti dalam menjalankan shalat sunnah dhuha.²⁵

Shalat dhuha yang dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB secara jamaah ini, dipimpin oleh salah satu anak asuh secara bergilir,²⁶ jadwal ini bertujuan untuk melatih anak asuh terkhusus laki-laki agar terbiasa menjadi imam dalam shalat jamaah apapun. Sebagaimana yang kita ketahui semua laki-laki terkhusus dalam Agama Islam merupakan calon imam dan pemimpin dalam rumah tangganya nanti. Selain itu shalat dhuha ini juga bermanfaat untuk seluruh anak asuh yang menjalankannya, seperti mereka lebih produktif karena waktu yang mereka habiskan lebih bermanfaat untuk kehidupan dan tentunya mendapat pahala dari Allah SWT. Shalat sunnah dhuha ini dilaksanakan sebanyak empat rakaat.²⁷ Shalat ini melatih anak asuh untuk memberikan sedekah karena sesuai dengan manfaat shalat dhuha dan sabda Rasulullah SAW:

“Setiap hari, dari setiap gerakan tubuh kalian, ada peluang untuk berbuat kebaikan. Setiap kali mengucapkan tasbih, tahmid, tahlil, takbir, atau bahkan mengajak kepada yang baik dan mencegah yang buruk, semuanya dapat dianggap sebagai perbuatan baik. Dan semuanya bisa dimulai dengan hanya melakukan dua rakaat shalat dhuha” (HR. M uslim No .1181).

Pada awal datangnya berita pandemi virus covid-19 di China, Lembaga Pendidikan maupun masyarakat masih beraktivitas seperti biasanya, hanya saja pemerintah sudah mengihimbau kepada seluruh masyarakat untuk tetap waspada dan melakukan pencegahan seperti memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan jika hendak beraktivitas di luar rumah. Datangnya covid-19 di Indonesia berdampak besar pada kehidupan masyarakat, seperti pada kesehatan, sosial, ekonomi, pendidikan maupun dunia keagamaan.

Akibat dari pandemi COVID-19 di sektor pendidikan terlihat dalam tindakan yang diambil oleh pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, yang memutuskan untuk sementara menghentikan semua aktivitas di lembaga pendidikan mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga perguruan tinggi. Keputusan ini diambil sebagai bagian dari upaya untuk mengendalikan penyebaran virus korona.²⁸ Penyebaran pandemi COVID-19, yang telah meluas,

²⁴ Wawancara dengan Sri Monika, Anak Asuh Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Kota Palembang, Tanggal 2 Desember 2021

²⁵ Wawancara dengan Ibu Armiati, Bendahara Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Kota Palembang, Tanggal 3 Desember 2021

²⁶ Wawancara dengan Feri Irawan, Anak Asuh Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Kota Palembang, Tanggal 2 Desember 2021

²⁷ Wawancara dengan perdi, anak asuh panti asuhan ikhlas berbagai kota Palembang, tanggal 2 desember 2021

²⁸ Nurdin, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi, Vol 5 Issue 1(2021), 687.

membawa risiko serius bagi masyarakat. Oleh karena itu, semua warga diimbau untuk mengurangi aktivitas di luar rumah, meminimalkan interaksi sosial, mengenakan masker secara teratur, menjaga jarak minimal dua meter, dan rajin mencuci tangan sebelum melakukan aktivitas di luar rumah yang tidak bisa dihindari.

Terhitung dua tahun pandemi di Indonesia masih belum menunjukkan angka penurunan justru sebaliknya terus menunjukkan angka kenaikan, artinya semakin banyak masyarakat yang terpapar virus korona sehingga mengakibatkan tenaga kesehatan juga kelelahan dalam merawat masyarakat dengan jumlah yang sangat banyak dan selalu meningkat setiap harinya. Pandemi ini membawa dampak yang serius terhadap berbagai lembaga seperti Pendidikan, Kesehatan, Sosial, Ekonomi dan Keagamaan. Aktivitas yang dibatasi ini membuat banyak masyarakat tidak dapat melakukan kegiatan seperti biasanya. Seperti kewajiban rutin Sholat Jum'at bagi kaum muslim yang biasanya dilaksanakan secara jamaah di masjid, namun harus dihentikan untuk beberapa waktu, bukan hanya itu bahkan sholat Idul Fitri yang hanya dilaksanakan satu tahun sekali juga dilaksanakan di rumah masing-masing. Pandemi ini membuat masyarakat tidak bebas untuk melakukan aktivitas seperti sebelumnya.

Pandemi ini membawa dampak buruk yang sangat banyak, akan tetapi disisi lain juga memiliki hikmah bagi orang yang dapat mengambil pelajaran. Seperti di Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Kota Palembang, justru menambah keberkahan dalam segi keagamaan karena anak-anak panti asuhan yang sebelumnya selalu melakukan aktivitas di luar rumah yaitu sekolah, semenjak pandemi covid-19 yang mengharuskan mereka selalu berada di panti asuhan sampai berakhirnya pandemi covid-19, dengan begitu mereka dapat melaksanakan shalat sunnah dhuha setiap hari secara berjamaah yang dilaksanakan di dalam panti asuhan.

Pengamalan shalat dhuha di Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Kota Palembang ini, diawali dengan membaca doa sebelum wudhu lalu mengambil air wudhu yang dilakukan secara antri, akan tetapi antri yang dilakukan tetap mengikuti protokol kesehatan yaitu tetap menjaga jarak sejauh satu meter.²⁹ Tidak banyak perbedaan dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi COVID-19, anak asuh tetap mempunyai beberapa tingkah dalam mengambil wudhu, seperti bermain-main dengan teman dibelakangnya meskipun sudah di himbau untuk menjaga jarak, lupa membaca doa sebelum wudhu bahkan ada yang keliru dalam bacaan doa sebelum wudhu.

Shalat sunnah dhuha di panti asuhan yang beralamat di jl. Manga ini dilaksanakan secara jamaah pada pukul 08.00 WIB dan dipimpin salah satu anak asuh secara bergilir. Shalat dhuha pada masa pandemi ini dilaksanakan setiap hari selama pandemi covid-19. Ini tentu berbeda dengan pengamalan shalat dhuha sebelum pandemi yang hanya dilaksanakan pada hari libur saja.³⁰ Pandemi covid-19 yang meresahkan seluruh dunia ini, ternyata memiliki hikmah yang besar bagi Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Kota Palembang. Berdasarkan himbauan untuk melaksanakan daring (sekolah online) dapat menambah manfaat dan keberkahan dalam menjalankan shalat dhuha karena dapat terlaksana shalat dhuha setiap hari secara jamaah di dalam panti asuhan, dengan begitu waktu yang mereka miliki setiap harinya dihabiskan untuk hal-hal yang bermanfaat³¹. Semakin banyak beribadah semakin banyak manfaat

²⁹ Wawancara dengan Gali Satrio, Anak Asuh Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Kota Palembang, Tanggal 3 Desember 2021

³⁰ Wawancara Dengan Alpa Agustian, Anak Asuh Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Kota Palembang, Tanggal 2 Desember 2021

³¹ Wawancara dengan Ibu Armiati, Bendahara Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Kota Palembang, Tanggal 3 Desember 2021

dan berkah yang dirasakan seperti dimudahkan rezekinya, hati menjadi tenang dan damai bahkan dipermudah segala urusan meskipun aktivitas masih dibatasi.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengamalan Shalat Dhuha di Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Kota Palembang

Dalam melaksanakan shalat dhuha tentu memiliki faktor pendukung yang membuat shalat dhuha itu terlaksana, namun bukan tak mungkin juga memiliki kendala dan faktor penghambat selama pelaksanaan shalat tersebut. Shalat dhuha ini dapat terlaksana karena anak-anak Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Kota Palembang sudah dan selalu diberikan bekal keagamaan oleh ustadz yang menjadi guru tetap untuk membina anak-anak di dalam panti.

Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin itu mulai dari teori tata cara mengambil wudhu, bacaan sebelum dan sesudah wudhu, bahkan teori tersebut harus dipraktikkan agar tata cara yang dipakai sesuai dengan kaidah fiqih yang sudah ditentukan.³² Terlebih niat dan tata cara mengambil wudhu itu yang paling utama sebelum melaksanakan shalat. Selain itu anak asuh juga diajarkan tata cara shalat yang benar, baik shalat wajib 5 waktu maupun beberapa shalat sunnah lainnya termasuk shalat sunnah dhuha.³³

Dalam belajar praktek ibadah, anak asuh memiliki ciri khas masing-masing seperti terdapat anak asuh yang mengalami kesulitan dalam menghafal bacaan shalat, muka yang sudah memerah sebelum praktek berlangsung, bahkan lupa jumlah rakaat saat praktek. Namun berbagai macam keunikan itu tidak melunturkan semangat anak-anak untuk terus belajar memperbaiki kesalahan dan terus berusaha menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kemauan dan semangat anak asuh dalam mengikuti pembelajaran yang ada di dalam panti, menjadikan waktu mereka lebih bermanfaat dan tentu mendapat pahala dari Allah SWT. Shalat dhuha ini dilaksanakan di dalam ruang tamu Panti Asuhan Ikhlas Berbagi, adanya tempat yang layak untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha juga menjadi faktor pendukung terjalannya peraturan yang telah ditetapkan. Terdapat juga berbagai macam

Alat shalat yang tersedia seperti mukena untuk anak perempuan, kain sarung dan peci untuk anak laki-laki bahkan sajadah untuk anak perempuan maupun laki-laki. Adanya dukungan dan motivasi dari Pembina panti asuhan juga menambah semangat anak asuh untuk menjalankan semua aktivitas yang ada di dalam panti asuhan. Dalam pelaksanaan shalat dhuha terkadang tidak selalu berjalan dengan lancar, karena terdapat beberapa kendala, seperti cerita dari bapak Muhammad Syabana bahwa anak-anak yang masih duduk di bangku SD, lebih sulit untuk mengondisikannya seperti saat mengambil wudhu mereka berlarian, bermain-main air bahkan saling senggol dengan teman disebelah ketika shalat dhuha sedang berlangsung.

Anak-anak panti asuhan ini belum bisa dikatakan mandiri karena mereka masih perlu dorongan untuk memulai segala aktivitas seperti harus digerakkan dan dipanggil satu-satu terlebih dahulu untuk mengambil wudhu, barulah mereka mulai bergerak dan perlu pengawasan agar tidak terlalu banyak main-mainnya. Untuk mengatasinya diperlukan bimbingan secara pelan-pelan, diberikan teguran dengan kata-kata yang lembut disertai dengan canda gurau agar teguran itu lebih mudah untuk diserap oleh anak asuh. Selain itu jadwal sekolah yang tak sama juga menjadi kendala untuk melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah setiap hari.

³² *Wawancara* dengan Rian Hidayat, Anak Asuh Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Kota Palembang, Tanggal 2 Desember 2021

³³ *Wawancara* dengan Sapira, Anak Asuh Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Kota Palembang, Tanggal 3 Desember 2021

KESIMPULAN

Pengamalan shalat dhuha di Panti Asuhan Ikhlas Berbagi Kota Palembang sebelum pandemi hanya dilakukan pada hari libur saja, berbeda dengan pengamalan shalat dhuha pada masa pandemi, mereka dapat melaksanakan shalat dhuha setiap hari secara berjamaah di dalam panti asuhan selama pandemi dengan jumlah yang lengkap dan dipimpin oleh salah satu anak asuh.

Adapun faktor pendukung pengamalan shalat dhuha yaitu tersedianya tempat, alat shalat, adanya dukungan dari pembina dan pengurus panti asuhan serta kondisi pandemi covid-19 yang mengharuskan mereka selalu berada di panti asuhan sehingga terlaksana shalat dhuha secara rutin. Sebaliknya juga terdapat faktor penghambat yaitu jadwal sekolah anak asuh yang berbeda dan anak asuh masih main-main pada saat pelaksanaan shalat dhuha.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Dan Terjemahnya

Ajib, Muhammad *Klasifikasi Shalat Sunnah dan Keutamaannya*, (Jakarta, Rumah Fiqih Publishing, 2020).

Al Mahfani, M. khalilulrrahman *Buku Pintar Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusuk*, (Jakarta, PT WahyMedia, 2008).

Artikel TIK, *Pembelajaran Online di Tengah PandemicCovid-19, Tantangan yang Mendewasakan*,2020

Azwar M. Syukri Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam* , (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019).

Lubis, Ridwan, *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2015).

Mardani, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Depok: Kencana, 2017).

Muthahhari, Murthada, *Perspektif Al-Quran Tentang Manusia dan Agama*, (Bandung: Mizan, 1990).

Nasution, Harun, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid 1, (Jakarta: Uipress,1979).

Nata, Abuddin, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011).

Neolaka, Amos, *Isu-Isu Kritis Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).

Ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/.

Peraturan Menteri Sosial No 30 Tahun 2011, *Tentang Standar Nasional Pengasuh Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*.

Peraturan Menteri Sosial Nomor 30 Tahun 2018.

Peraturan Pemerintahan No. 73 Tahun 1991, *Tentang Pendidikan Luar Sekolah*.

Situmorang, jonar, *Mengenal Agama Manusia*, (Yogyakarta: ANDI, 2017).

